

PELATIHAN KONSELING RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR DALAM MENGELOLA EMOSI BAGI GURU SANGKHOM ISLAM WITTAYA SCHOOL, TAMBON SUMNUKTAEW SADAO, SONGKHLA, THAILAND

Bakhrudin All Habsy¹⁾, Evi Winingsih²⁾, Mochammad Nursalim³⁾

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Konseling *rational emotive behavior* dapat dipandang sebagai model konseling perilaku yang berorientasi kognitif. Konseling rasional emotif perilaku juga sangat baik untuk diadministrasikan sebagai pendekatan dalam konseling kelompok dan sangat efektif untuk menangani berbagai konflik dalam keluarga dan perkawinan. Secara khusus, konseling *rational emotive behavior* dapat diterapkan secara efektif untuk menangani kesulitan-kesulitan kognitif, emosi dan perilaku yang berkaitan dengan distress psikologis dan psikopatologi, serta untuk berbagai gangguan emosi dan perilaku seperti agresi, kecemasan, depresi, hiperaktif, kecanduan alkohol dan kegemukan khususnya pada kelompok populasi anak-anak. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan konseling *rational emotive behavior* pada guru di Sekolah Sangkhom Islam Wittaya School, Tambon Sumnuktaew Sadao, Songkhla, Thailand. Melalui pelatihan konseling *rational emotive behavior* diharapkan para guru dapat membantu para siswa mengidentifikasi sistem keyakinannya yang tidak rasional dan kemudian memodifikasinya agar menjadi lebih rasional. Melalui pelatihan konseling *rational emotive behavior* para guru dapat membantu siswa untuk belajar memperoleh keterampilan yang memudahkannya untuk membentuk pikiran-pikiran yang lebih rasional, mengarahkan pada penerimaan diri dan kebahagiaan yang lebih besar dan mendorong kesanggupan untuk dapat lebih menikmati hidupnya. Menghilangkan gangguan-gangguan emosional yang merusak diri sendiri seperti rasa takut, rasa bersalah, rasa berdosa, rasa cemas, merasa was-was dan rasa marah. Pelaksanaan pengabdian berlangsung selama kurang lebih 7 bulan, mulai dari proses koordinasi dengan mitra pengabdian, proses pelaksanaan, hingga penyusunan laporan akhir.

Kata Kunci: Konseling *Rational Emotive Behavior*; Mengelola Emosi; Sekolah Sangkhom Islam Wittaya School

Abstract

Rational emotive behaviour counselling can be viewed as a cognitive-oriented model of behavioural counselling. Rational emotive behaviour counselling is also well suited to be administered as an approach in group counselling and is highly effective for dealing with various family and marital conflicts. In particular, rational emotive behaviour counselling can be effectively applied to treat cognitive, emotional and behavioural difficulties related to psychological distress and psychopathology, as well as to various emotional and behavioural disorders such as aggression, anxiety, depression, hyperactivity, alcoholism and obesity, especially in the child population. This community service aims to provide training in rational emotive behaviour counselling to teachers at Sangkhom Islam Wittaya School, Tambon Sumnuktaew Sadao, Songkhla, Thailand. Through rational emotive behaviour counselling training, it is hoped that teachers can help students identify their irrational belief systems and then modify them to become more rational. Through rational emotive behaviour counselling training teachers can help students learn to acquire skills that enable them to enjoy life more. Eliminate self-destructive emotional disorders such as fear, guilt, sin, anxiety, anxiety and anger. The implementation of the service lasted for approximately 7 months, starting from the coordination process with service partners, the implementation process, to the preparation of the final report.

Keywords: *Rational emotive behaviour counselling, managing emotions, Sangkhom Islam Wittaya School*

Correspondence author: Bakhrudin All Habsy, bakhrudinhabasy@unesa.ac.id, Surabaya, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Keterampilan dalam menerapkan konseling profesional merupakan salah satu aspek utama dalam perkembangan individu. Kedutaan Besar Republik Indonesia memegang peranan penting dalam hal pelayanan pendidikan untuk masyarakat yang berada di luar teritorial Indonesia khususnya yang berada di Thailand. Salah satu pelayanan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Sangkhom Islam Wittaya School.

Sekolah Sangkhom Islam Wittaya School merupakan sekolah yang dijembatani KBRI yang bertujuan sebagai pelayanan pendidikan warga negara Indonesia yang berada di Thailand. Fokus utama Sekolah Sangkhom Islam Wittaya School adalah Pendidikan secara umum dan pelatihan konseling, menjadikannya sebuah pusat pendidikan dan budaya. Sekolah Sangkhom Islam Wittaya School memiliki peran strategis dan menjadi garda terdepan diplomasi pendidikan agama Islam di Thailand dalam konteks pembangunan sumber daya manusia (SDM). Guna mencapai ini, salah satu peran Sekolah Sangkhom Islam Wittaya School adalah menyelaraskan dengan perkembangan pesat di dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan, serta menghadapi arus globalisasi dan modernisasi. Fokusnya melibatkan aspek-aspek seperti tenaga pendidikan, kependidikan, fasilitas, hasil belajar, dan semua elemen pendukung kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Siswa di SIKL kebanyakan adalah kelompok usia anak-anak hingga remaja karena berada pada jenjang SD, SMP, atau SMA.

Sejalan dengan paparan diatas, maka kompetensi guru yang mengajar di Sekolah Sangkhom Islam Wittaya School juga harus senantiasa dikembangkan, salah satunya melalui kegiatan pelatihan konseling rational emotive behavior. Konseling rasional emotif perilaku merupakan suatu pendekatan yang menekankan adanya perubahan dalam pola keyakinan yang dianut setiap individu dengan memasukkan aspek perilaku dalam sistem teori dalam pendekatannya. Jika dalam konseling rasional emosi yang lebih ditekankan adalah aspek kognitif dan emosi, namun dalam konseling rasional emotif perilaku aspek perilaku juga ditekankan berdampingan dengan aspek kognitif dan emosi (Bennett-Levy, 2006; Seligman, 2006; Dryden, 2013).

Konseling rasional emotif perilaku dikembangkan dan dibangun berdasarkan tiga pandangan, yaitu: (1) Filsuf Epictus, yang menyatakan bahwa “individu menjadi terganggu bukan oleh benda-benda, melainkan karena penilaiannya tentang benda itu”, (2) Adler, yang berpendapat bahwa “reaksi serta gaya hidup individu ada hubungannya dengan keyakinan dasar yang diciptakan individu melalui proses kognitif” dan (3) Shakespeare, yang menyatakan bahwa “tidak ada satupun yang baik dan buruk, kecuali pikiran yang menjadikan demikian” (Ellis, 1995; 1999; 2002). Dalam Konseling rasional emotif perilaku kognisi, emosi dan perilaku saling berinteraksi satu sama lain (Dreyden, 2013). Menurut Ellis “Ketika mereka beremosi, mereka juga berpikir dan bertindak. Ketika mereka bertindak, mereka juga berpikir dan beremosi. Ketika mereka berpikir, mereka juga beremosi dan bertindak” (Corey, 2015; Patterson, 1966).

Oleh karena itu, dengan adanya Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terkait pelatihan konseling rational emotive behavior bagi para guru harapannya dapat menumbuhkan pemahaman atas permasalahan siswa dan cara penanganannya sehingga para guru dapat memberikan pelayanan yang lebih adaptif dan berkualitas bagi siswa.

Berikut ini kami lampirkan peta Sangkhom Islam Wittaya School yang kami gunakan sebagai tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Sangkhom Islam Wittaya School

Solusi masalah PKM ini adalah peningkatan kecakapan konselor dalam melaksanakan konseling *rational emotive behavior* untuk memberikan konseling pada siswa yang mempunyai masalah relasional. Pelatihan yang dikemas dalam pelatihan, uji coba lapangan, serta refleksi hasil uji coba penerapan di lapangan. Khalayak sasaran strategis meliputi para konselor sekolah dan/atau guru Indonesia dan Thailand di Sangkhom Wittaya Islam School, Thailand yang berjumlah sekitar 152 individu.

Kecakapan yang ditargetkan mencakup peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang meliputi: (1) Pemahaman konsep dasar konseling *rational emotive behavior* (2) Konsep dan prosedur teknik konseling *rational emotive behavior*, (3) Konsep dan prosedur memahami manusia berdasarkan konseling *rational emotive behavior*, (4) Konsep dan prosedur menentukan *new feeling* yang lebih rasional, (5) Praktik uji coba lapangan teknik-teknik dalam konseling *rational emotive behavior*

METODE PELAKSANAAN

Metode PKM ini adalah pemberian pelatihan dengan metode ceramah penyampaian konsep dasar, simulasi dan demonstrasi prosedur negosiasi dan mediasi, penugasan terbimbing, serta uji coba penerapan konseling *rational emotive behavior*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan PKM akan dibagi pada beberapa metode. Langkah atau metode pelaksanaan akan diuraikan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan PKM

Tahap	Kegiatan	Deskripsi
Persiapan	Penyusunan proposal PKM	Kerjasama dengan tim PKM dalam penyusunan proposal PKM
	Koordinasi awal dengan tim	Koordinasi tim pelaksana PKM
	Persiapan materi pelatihan konseling <i>rational emotive behavior</i>	Mempersiapkan berbagai materi yang akan disampaikan dalam psikoedukasi, meliputi: Kuesioner pre-test dan post-test Materi tentang konsep dasar konseling <i>rational emotive behavior</i> . Materi tentang konsep dan prosedur teknik dalam konseling <i>rational emotive behavior</i> .

		<p>Materi tambahan tentang konsep dan prosedur tambahan teknik-teknik konseling lain dalam konseling <i>rational emotive behavior</i> dan kaitannya dalam mengelola emosi</p> <p>Materi tentang implementasi konseling <i>rational emotive behavior</i> dalam menangani permasalahan siswa</p> <p>Sesi tanya-jawab</p>
	Koordinasi dengan sekolah	Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk melakukan kegiatan pelatihan meliputi: Koordinasi dengan kepala sekolah, konselor dan guru
Pelaksanaan	Pelaksanaan kegiatan pelatihan konseling <i>rational emotive behavior</i>	<p>Pelaksanaan pelatihan terdiri dari beberapa materi meliputi:</p> <p>Pemberian pre-test</p> <p>Pemberian materi terkait yang telah dipersiapkan yang berkenaan dengan pelatihan konseling <i>rational emotive behavior</i></p> <p>Demonstrasi dan simulasi prosedur teknik di dalam materi</p> <p>Uji coba praktik lapangan</p> <p>Sesi tanya-jawab</p> <p>Pemberian post-test</p>
Akhir	Penyusunan laporan hasil PKM	Tim PKM bersama menyusun laporan akhir PKM

Khalayak Sasaran

Partisipan yang terlibat didalam kegiatannya meliputi konselor sekolah dan/atau guru Indonesia dan Thailand yang dapat berbahasa melatu di Sangkhom Wittaya School, Thailand.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Sangkhom Wittaya School, Thailand yang beralamatkan di JCMP+X4M, Sadao, Sadao District, Songkhla 90120, Thailand.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan akan dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya adalah:

1. Tim berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mengatur terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan.
2. Tim mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pelatihan.
3. Melakukan kegiatan pelatihan kepada guru Sangkhom Wittaya School, Thailand yang terdiri dari beberapa materi diantaranya:
 - a. Materi tentang implementasi konseling *rational emotive behavior* dalam menangani permasalahan siswa
 - b. Pemberian *post-test*

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Kegiatan

Peserta yang terlibat adalah guru konselor sekolah dan/atau guru Indonesia dan Thailand yang dapat berbahasa melayu di Sangkhom Wittaya School, Thailand, guru Indonesia berjumlah 8 orang sedangkan guru thailand total berjumlah 143 individu namun hanya beberapa yang dapat berbahasa melayu, dengan mengikuti pelatihan terkait konseling *rational emotive behavior* dalam mengentaskan masalah mengelola

emosi. Selain itu, Mitra bersedia untuk menyediakan fasilitas seminar dan bersedia menyusun laporan praktik mandiri serta refleksi implementasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Sangkhom Wittaya School, Thailand berupa prosedur atau tahapan-tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah mitra sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Tim PKM dari Universitas Negeri Surabaya (unesa) telah melakukan analisis kebutuhan di tempat mitra dalam hal ini Sangkhom Wittaya School, Thailand. Hasil analisis diketahui bahwa materi tentang pelatihan Konseling Rational Emotive Behavior bagi guru Sangkhom Wittaya School, Thailand sangat diperlukan untuk penanganan permasalahan pada siswa. Maka perlu dilakukan pelatihan konseling rational emotive behavior.
- b. Tim PKM berkoordinasi dengan Sangkhom Wittaya School, Thailand selaku mitra dan menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan pada:
Hari : Rabu
Tanggal : 02 Juni 2024
Tempat : Zoom Meeting
Waktu : 08.00 s.d 12.00 WIB
- c. Tim PKM menyusun proposal pelaksanaan dan telah berkirin surat kepada mitra dalam hal ini Sangkhom Wittaya School. Pihak Mitra merespon positif kegiatan PKM ini.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan PKM di Sangkhom Wittaya School dilaksanakan melalui daring pada bulan Mei s.d Juli 2024 dan luring pada bulan Agustus 2024
- b. Pelaksanaan secara luring dilaksanakan di tempat mitra yaitu Sangkhom Wittaya School pada bulan Agustus 2024
- c. Pelaksanaan daring dilaksanakan dengan menggunakan fasilitas *videconference zoom meeting* setiap hari rabu selama 3 minggu.

Pelaksanaan pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Sangkhom Wittaya School, Thailand dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 menggunakan fasilitas *videconference zoom meeting* setiap hari rabu selama 3 minggu,

Kegiatan on class kembali dilakukan dengan melakukan kegiatan pelatihan secara offline di Sangkhom Wittaya School pada tanggal 05 Agustus 2024. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan lanjutan sekaligus mengevaluasi pelatihan yang telah dilakukan secara online melalui *videconference zoom meeting* maupun classroom. Materi yang disampaikan pada pertemuan offline ini adalah penerapan konseling rational emotive behavior. Pada dasarnya pelayanan ini bersifat responsif yang digunakan oleh guru BK utamanya dalam pelayanan responsif. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 3 jam. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan di Sangkhom Wittaya School;



Gambar 2. Pelatihan On Class Konseling *Rational Emotive Behavior* Dalam Mengelola Emosi Bagi Guru Sangkhom Islam Wittaya School, Tambon Sumnuktaew Sadao, Songkhla, Thailand

Jumlah guru di Sangkhom Wittaya School L sejumlah 37 guru. Pelatihan ini dihadiri 35 orang guru Sangkhom Wittaya School yang terdiri dari: 2 orang guru BK dan perwakilan guru setiap kelas. Jumlah ini sudah lebih dari cukup mengingat mereka harus berbagi agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan diskusi juga baik karena antusiasme guru dalam bertanya dan berdiskusi tentang isu-isu siswa dan pelayanannya. Berikut ini adalah tangkap layer guru Sangkhom Wittaya School:



Gambar 3. Foto Bersama dengan Guru Sangkhom Islam Wittaya School, Tambon Sumnuktaew Sadao, Songkhla, Thailand



Gambar 4. Foto Bersama dengan Guru Sangkhom Islam Wittaya School, Tambon Sumnuktaew Sadao, Songkhla, Thailand

Pengukuran terhadap keberhasilan pelatihan juga kami lakukan sebagai bahan evaluasi kami kedepan. Kami menggunakan skala penilaian yang mengukur tentang (1) kebermanfaatan pelatihan; (2) kemudahan dalam memahami materi pelatihan; (3) Urgensi dari materi dalam pelayanan BK; (4) Ketepatan dari metode yang digunakan; (5) Peningkatan kompetensi dari pelatihan. Selain data kuantitatif kami juga menilai harapan peserta dari pelatiha yang kami berikan dan tindak lanjutnya. Berikut ini adalah hasil evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan konseling rational emotive behavior diberikan:

Tabel 1. Kriteria Kebermanfaatan Pelatihan

Kriteria	Kriteria Kebermanfaatan
Bermanfaat	100%
Tidak Bermanfaat	0%

Tabel di atas menjelaskan bahwa sebanyak 100% peserta mengasumsikan bahwa pelaksanaan pelatihan konseling rational emotive behavior bermanfaat bagi mereka. Namun, sebagian peserta mengharap ada simulasi secara kelompok dan contoh Perangkat yang bisa peserta gunakan di Sekolah masing-masing.

Tabel 2. Kriteria Kemudahan dalam memahami materi pelatihan

Kriteria	Kriteria Kebermanfaatan
Mudah	95 %
Sulit	5 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa sebanyak 95% peserta mengasumsikan bahwamateri pelatihan dalam konseling *rational emotive behavior* mudah dipahami, sedangkan 3% tidak mudah dipahami. Berdasarkan hasil analisis data 5% peerta yang tidak memahami materi karena mereka menganggap bahwa materi ini adalah hal baru bagi mereka dan mereka belum pernah mengenal istilah tersebut.

Tabel 3. Urgensi Materi Pelatihan

Kriteria	Kriteria Kebermanfaatan
Penting	97 %
Tidak Penting	3 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa sebanyak 97% peserta menjawab bahwa materi penting bagi pelayanan BK di SMP, sedangkan 3% menjawab tidak penting. Sebanyak 3% peserta yang menjawab tidak penting, sebenarnya mereka memberikan keterangan bahwa materi kurang penting, namun ada yang lebih penting lagi. Materi yang diharapkan dari 3% peserta adalah materi tentang lembar kerja konseling dan bentuk perangkatnya.

Tabel 4. Kesesuaian Metode Pelatihan

Kriteria	Kriteria Kebermanfaatan
Sesuai	99 %
Tidak Sesuai	1 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa sebanyak 99% menjawab bahwa metode pelatihan sudah sesuai dengan isi materi, sedangkan 1% tidak sesuai. Peserta sangat menyukai materi yang diberikan karena ini baru pertama kali diadakan tentang pelayanan BK.

Tabel 5. Peningkatan Kompetensi Konselor

Kriteria	Kriteria Kebermanfaatan
Meningkat	100 %
Tidak Meningkatkan	0 %

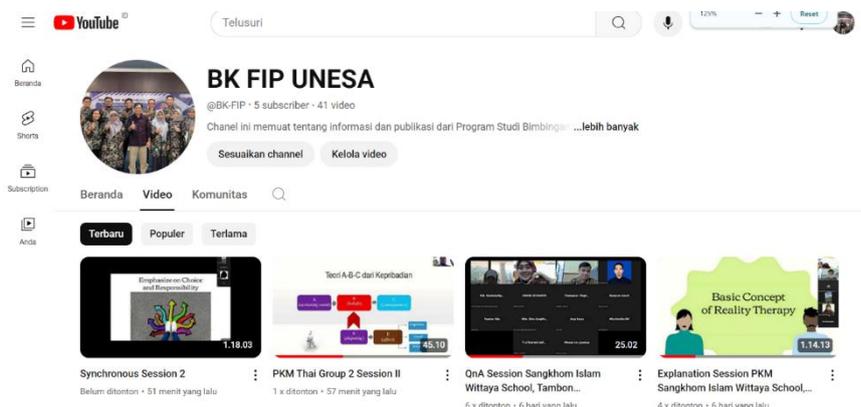
Tabel di atas menjelaskan bahwa sebanyak 100% mengasumsikan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi diri mereka sebagai guru BK dalam pelayanan di sekolah. Selain data kuantitatif, kami juga menganalisis harapan dari pelatihan ini. Berikut ini adalah hasil analisis yang dikumpulkan oleh kami untuk perbaikan pelatihan:

1. Guru BK Sangkhom Wittaya School berharap agar kegiatan pelatihan di bidang BK bisa dilakukan tahun depan
2. Guru BK Sangkhom Wittaya School juga berharap ada bantuan mahasiswa yang akan PLP di Sangkhom Wittaya School
3. Guru BK berharap ada pendampingan dari UNESA tentang pelaksanaan pelayan praktik konseling profesional

Hasil kegiatan PKM ini menghasilkan beberapa output. Adapun hasil kegiatan yang dicapai dari kegiatan PKM ini adalah:

1. Meningkatnya pemahaman para guru tentang konsep konseling rational emotive behavior untuk penanganan permasalahan siswa
 - a. Konsep dasar konseling rational emotive behavior
 - b. Hakikat Manusia dalam konseling rational emotive behavior
 - c. Prosedur konseling rational emotive behavior
2. Guru dapat menerapkan konseling rational emotive behavior
3. Guru dapat menerapkan teknik-teknik inovatif dalam konseling rational emotive behavior
4. Guru Sangkhom Wittaya School mendapatkan sertifikat oleh Dekan FIP UNESA

5. Kegiatan PKM ini berhasil disebarluaskan di media massa menghasilkan publikasi di website dan youtube, berikut capture publikasinya



Gambar 6. Publikasi Kegiatan PKM di Youtube

6. Adapun hasil luaran kegiatan PKM yang terakhir adalah artikel publikasi yang akan dipublikasikan di journal BIKOPEMA (Bimbingan dan Konseling Pengabdian Kepada Masyarakat).

SIMPULAN

Setelah kegiatan pelatihan dan pembekalan hasil respon dari peserta adalah sebagai berikut: kegiatan ini sangat bermanfaat bagi guru-guru terutama guru Sangkhom Wittaya School, Thailand karena dapat meningkatkan pemahaman guru penanganan permasalahan siswa di Sekolah seperti: (1) meningkatnya pemahaman para guru tentang memahami masalah siswa, (2) meningkatnya pemahaman para guru tentang penerapan konseling sesuai dengan prosedur, (3) meningkatnya pemahaman teknik-teknik konseling dalam penyelesaian masalah, (4) meningkatnya pemahaman para guru tentang penangan permasalahan yang memandirikan dan (5) meningkatnya pemahaman para guru tentang konseling *rational emotive behavior*. Hal ini sesuai dengan harapan para guru di Sangkhom Wittaya School, Thailand yang selama ini terkendala dalam penanganan masalah siswa. Saran untuk Mitra PKM agar memfasilitasi sekolahnya dengan koneksi internet yang memadai agar penerapan pelatihan ini dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian berjalan dengan cukup baik. Ada beberapa permasalahan yang muncul karena mencari waktu yang tepat saat penetapan jadwal dan ada beberapa perubahan dalam rundown acara namun hal tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan juga mampu meningkatkan pemahaman guru BK tentang konsep dan penerapan psikoedukasi dalam pelayanan BK sebagai upaya pencegahan permasalahan yang akan dihadapi oleh siswa.

Hasil evaluasi dari para peserta muncul berbagai saran yang membangun untuk kegiatan pelatihan berikutnya yakni:

1. Pelatihan serupa dilakukan setiap tahun atau rutin pada
2. Ada pelatihan berupa praktek penggunaan konseling di sekolah
3. Adanya pendampingan dalam penerapan konseling di sekolah
4. Dibuatkan perangkat lengkap untuk guru BK

5. Ada pelatihan lagi tentang Implementasi berbagai macam jenis konseling modern dan postmodern

DAFTAR PUSTAKA

- Capuzzi, D. & Gross, D.R. (2007). *Counseling and Psychotherapy: Theories and Interventions*. Upper Saddle River, New Jersey: Perason Prentice-Hall.
- Corey, G. (2009). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Dalgleish.T., dan Mick J.Power. (1999), *Handbook of Coqnition and Emotion*.New York: John Wiley & Sons
- Ellis, A.(2008).*Rational Emotive Behavior Therapy:ATherapist's Guide*.California: Impact Publishers.
- Gladding, Samuel T. (2009). *Konseling: Profesi yang Menyeluruh* (edisi enam). Terjemahan P.M. Winarno & Lilian Yuwono. 2012. Jakarta: PT. Indeks.
- Mennuti, R.B, Freeman, A dan Christner, R.W.(2000). *Cognitive-Beharioral Interventions in Educational Setting*.
- Patterson, C.H.(1973). *Theories of Counseling and Psychotherapy*. New York: Harper & Row Publishers.
- Parrot III, L. (2003). *Counseling and Psychotherapy*. Pacific Grove, CA: Brooks/Cole.
- Prochaska, J.O & Norcross, J.C. (2007). *Systems of Psychotherapy*. Belmont, CA: Thomson Brooks/Cole
- Seligman, L. (2006). *Theories of Counseling and Psychoterapy*. Columbus, Ohio: Person Merril Prentice Hall.
- Sharf, R.S. (2004). *Theories of Psychotherapies and Counseling: Concept and Cases*. Pacivic Grove, CA: Brooks/Cole.